



## Pendampingan Kegiatan Terhadap Anak *Hinterland* Dalam Menghadapi *New Normal* di Masa *Covid-19*

<sup>1</sup>Rahmi ✉, <sup>2</sup>Pariyanto, <sup>2</sup>Nopriyeni

<sup>1</sup>Universitas Riau Kepulauan

Jl. Pahlawan no 99, Bukit Tempayan, kec. Batu Aji, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara. Bengkulu, 38119, Bengkulu, Indonesia

| [rahmikumbang@gmail.com](mailto:rahmikumbang@gmail.com) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i1.884> |

### Abstrak

Informasi yang diperoleh anak-anak *hinterland* mengenai protokol kesehatan masih kurang, hanya dalam bentuk informasi teori dari media sosial tanpa ada bimbingan praktek langsung dari pihak yang berwenang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran anak-anak *hinterland* dalam menerapkan protokol kesehatan misalnya tidak menggunakan masker ketika keluar rumah, tidak menjaga jarak, anak-anak belum bisa praktek cara mencuci tangan sesuai standar kesehatan dan kurangnya kesadaran anak-anak *hinterland* untuk menjaga kebersihan. Sasaran pengabdian ini anak-anak usia PAUD (pendidikan Anak Usia Dini) usia SD (sekolah dasar) Rt 03 Rw 04 Kelurahan Setokok Kecamatan Bulang. Metode yang dilakukan dengan cara memberikan informasi dan praktek secara langsung dengan beberapa tahapan 1) Persiapan melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai masalah yang dihadapi masyarakat. 2) Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan informasi dan praktek langsung kepada anak-anak *hinterland* dalam menghadapi *new normal* di masa *covid 19*. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada anak-anak *hinterland* akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan masyarakat melalui pendampingan kegiatan dalam menghadapi *New normal* di masa *covid 19*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) program pendampingan kegiatan anak *hinterland* dalam menghadapi *new normal* di masa *covid 19*, dapat dilaksanakan dan direspon dengan baik. (2) pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak-anak untuk menerapkan protokol kesehatan di masa *covid 19*.

**Kata kunci:** *Hinterland, New Normal, Covid-19*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena *event-event* skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung

mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang.

Dalam perkembangannya, wabah penyakit covid-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara (Worldometers 2020). Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Berdasarkan data dari Worldometer sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini (Worldometers, *ibid.*, 2020).

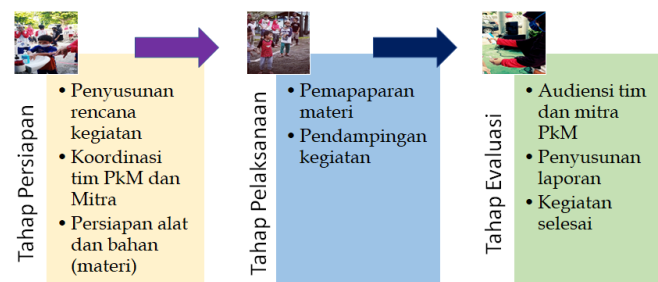
Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di dalam rumah (*work form home*), namun kondisi ini justru dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur. Selain itu, walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja akan dilaksanakan tabligh akbar, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar (Buana, 2020).

Sebagai sebuah pandemi, covid-19 telah menguji ketahanan manusia dan juga negara dalam mengatasi situasi krisis. Negara dihadapkan pada ancaman terhadap isu kesehatan yang menjadi fokus utamanya, dimana situasi pandemi covid 19 ini telah mengganggu kesehatan manusia. Ketika daya tahan tubuh manusia tidak kuat atau tidak bagus, maka dengan mudah covid 19 ini masuk ke dalam tubuh manusia sehingga dapat menyebabkan kematian. Namun, sosial dan ekonomi juga menjadi dua hal yang ikut terdampak secara serius. Ilmuwan di berbagai negara terus berlomba, menguras tenaga dan pikiran untuk berpacu dengan waktu dalam menemukan vaksin yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Vaksin yang diharapkan dapat menjadi solusi pencegahan pandemi hingga saat ini belum terbukti secara efektif mengatasi penyebaran wabah virus ini. Estimasi paling optimis mengungkapkan bahwa setidaknya satu tahun adalah waktu yang paling cepat.

Berkaitan dengan hal tersebut, dipandang perlu memberikan sosialisasi, himbauan yang sifatnya edukatif terhadap masyarakat tentang bahaya virus ini dan bagaimana langkah-langkah pencegahannya. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan inisiasi terkait hal tersebut. Adapun kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah memberikan sosialisasi kepada anak-anak mengenai covid 19, cara penularannya dan pencegahannya. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan bahwasanya anak-anak hinterland dapat memiliki pemahaman secara utuh dan menyeluruh antaraa konsep dan dengan melakukan atau mempraktekkan secara langsung cara hidup sehat dimasa *new normal*.

## 2. Metode

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini menggunakan metode ceramah mengenai bagaimana cara hidup dimasa *new normal covid 19*, dan memberikan edukasi secara langsung tentang bagaimana menjaga jarak, mencuci tangan, dan pola hidup sehat. Sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan anak-anak di wilayah tempat kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mengikuti tahapan kegiatan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi seperti disajikan pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RT 03/ 04 Kelurahan Setokok Kecamatan Bulang. Pada tahap persiapan ini dimulai dengan koordinasi kepada ketua RT 03 kelurahan Galang kecamatan pulau Setoko, menetapkan rencana untuk melaksanakan kegiatan ini. Sosialisasi kegiatan ini dilakukan melalui undangan ke rumah-rumah warga setempat pada tanggal 18 September 2020, kemudian tanggal 20 September 2020 pukul 07.00, peserta yang terdiri dari anak-anak dikelompokkan berdasarkan usia dan kelas. Koordinasi kegiatan dilakukan oleh seluruh tim pengabdian kepada masyarakat meliputi teknis pelaksanaan, pembagian *job description* masing-masing anggota tim, dan pembuatan materi. Program ini dimulai dengan mempersiapkan semua perangkat yang akan diberikan kepada peserta.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan sebelum dilakukan praktek langsung ada penyampaian materi oleh para tim tentang protokol kesehatan yang harus dipatuhi menghadapi *new normal* yang mana kegiatan ini juga diawali dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang secara bersamaan melakukan praktek langsung

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan audiensi kepada peserta kegiatan. Berdasarkan hasil observasi ini diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terutama anak-anak tentang pentingnya menjalankan protokol Kesehatan. Hal tersebut tercermin dari reka ulang yang dilakukan masing-masing anak khususnya menggunakan masker, mencuci tangan serta cara menjaga jarak yang benar kemudian pertanyaan seputar manfaat dari mematuhi protokol kesehatan untuk memutuskan mata rantai penyebaran *covid-19*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dipaparkan pada Gambar 1, tahapan persiapan dilakukan dengan membuat perencanaan, perijinan, dan persiapan peralatan serta bahan. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan merupakan kegiatan yang sifatnya edukasi terhadap mitra tentang tahapan-tahapan untuk pencegahan pandemi. Kegiatan pertama adalah pengecekan suhu dan membagikan masker secara gratis kepada anak hinterland serta memberikan informasi mengenai pentingnya penggunaan masker ketika ke luar rumah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Kegiatan ini terlihat seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengecekan suhu dan membagikan masker

Guna menjaga kebugaran dan imunitas tubuh, olah raga merupakan hal penting yang harus dilakukan, untuk itu pada kegiatan ini juga dilakukan edukasi kepada masyarakat mitra tentang pentingnya berolah raga. Olah raga yang dilakukan adalah kegiatan senam sehat bersama anak-anak dengan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti menjaga jarak. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan senam bersama dan simulasi menjaga jarak

Guna menghindari dan mencegah terjangkitnya virus corona ini, hal penting lainnya adalah menjaga lingkungan sekitar dan diri sendiri. Gambar 5 menyajikan kegiatan ini mitra kegiatan diberikan edukasi tentang tata cara mencuci tangan terutama untuk anak hinterland yang baik dan benar menggunakan air dan sabun maupun hand sanitizer yang sesuai dengan standart protokol kesehatan.



**Gambar 5.** Praktek cuci tangan sesuai dengan standar protokol kesehatan

Mengutip dari (WHO, 2020) orang yang menunjukkan gejala *covid 19* harus melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) mengenakan masker medis, mengisolasi diri, dan segera mencari pertolongan medis saat mulai merasa tidak sehat. Gejala dapat berupa demam, rasa letih, batuk, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Penting diingat bahwa gejala-gejala awal bagi orang-orang yang terinfeksi *COVID-19* dapat terasa sangat ringan; (2) Mengikuti instruksi cara memakai, melepaskan, dan membuang masker medis; (3) Melakukan semua langkah pencegahan, terutama menjaga kebersihan tangan dan menjaga jarak fisik dengan orang lain.

Sementara itu, sudah menjadi kewajiban semua orang bahwa dalam upaya membatasi, mengantisipasi, dan mencegah penyebaran virus ini, semua orang harus: (1) Menghindari perkumpulan orang dan ruang tertutup yang ramai; (2) Menjaga jarak fisik sekurang-kurangnya 1 m dari orang lain, terutama orang yang menunjukkan gejala saluran pernapasan (misalnya batuk dan bersin), (3) sering membersihkan tangan, menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol jika tangan tidak tampak kotor atau sabun dan air bersih mengalir saat tangan terlihat kotor, (4) Menutup hidung dan mulut dengan lengan yang terlipat atau tisu saat batuk atau bersin, segera membuang tisu tersebut setelah dipakai, dan membersihkan tangan, (5) Menghindari menyentuh mulut, hidung dan mata.

Anjuran bagi pengambil keputusan tentang penggunaan masker untuk orang-orang yang sehat di tengah masyarakat. Sebagaimana disebutkan di atas, penggunaan masker secara meluas oleh orang-orang sehat di tengah masyarakat tidak didukung oleh bukti yang ada dan menyebabkan ketidakpastian serta risiko-risiko yang bersifat kritis. WHO memberikan anjuran berikut kepada para pengambil keputusan sehingga dapat menerapkan pendekatan berdasarkan risiko.

Para pengambil keputusan disarankan mempertimbangkan hal-hal: (1) **Tujuan** penggunaan masker: dasar dan alasan penggunaan masker harus jelas - apakah masker digunakan sebagai pengendalian sumber infeksi (digunakan oleh orang yang terinfeksi) atau pencegahan *COVID-19* (digunakan oleh orang sehat). **Risiko paparan** terhadap virus *COVID-19* dalam konteks setempat: Populasi: situasi epidemiologi tentang bagaimana virus bersirkulasi (misal, kluster kasus atau penularan di masyarakat), serta kapasitas surveilans dan pemeriksaan setempat (misal, pelacakan kontak dan tindak lanjut, kemampuan melakukan pemeriksaan). Individu: bekerja dengan kontak erat dengan masyarakat (misal, kader kesehatan, kasir). **Kerentanan** orang/populasi untuk terkena penyakit atau berisiko lebih tinggi meninggal, misal, orang-orang dengan penyakit lainnya (komorbid), seperti penyakit jantung (kardiovaskular) atau diabetes mellitus, dan kelompok lanjut usia. **Situasi** kehidupan populasi terkait kepadatan penduduk, seberapa jauh prinsip menjaga jarak fisik dapat dilakukan (misal, di bus yang penuh), dan risiko penyebaran cepat (misal, tempat tertutup, pemukiman kumuh,

asrama/tempat serupa asrama). **Keberlangsungan:** ketersediaan dan harga masker, dan penerimaan orang terhadap masker. **Jenis** masker: masker medis atau masker nonmedis.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka tujuan kegiatan ini telah tercapai dengan baik dan lancar. Untuk kegiatan selanjutnya, setiap warga hendaknya tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menjaga jarak, dan mengenakan masker dimanapun berada agar diri dan keluarga aman terhindar dari pandemi ini.

## 4. Kesimpulan

---

Daerah *hinterland* merupakan daerah tertinggal atau keterbelakangan sebenarnya juga berarti suatu kompleksitas yang luhur dan saling mengukuhkan dari banyak dimensi lain yang menyangkut aspek psikologi, kultural, ekonomi, politik dan sosial. Dari pendampingan kegiatan ini anak-anak *hinterland* sudah mampu menerapkan protokol kesehatan menghadapi new normal *covid 19*. Dapat dilihat dari kesadaran anak-anak menggunakan masker, pola hidup bersih dengan mencuci tangan setelah bermain atau beraktivitas di luar, serta menggunakan *handsanitayzer*. Semoga pada pengabdian berikutnya dapat lebih baik lagi untuk melihat sisi-sisi lain daerah *Hinterland*.

## Acknowledgement

---

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada mitra yaitu warga Rt 03/04 Kelurahan Setokok Kecamatan Bulang, unsur pemerintah serta masyarakat setempat yang telah memberikan kesempatan bersama kami untuk berbagi pengetahuan.

## Daftar Pustaka

---

- Asmara, C. G. (2020, Juni 10). *Jokowi Bicara Ancaman Covid-19, Waspada 'Second Wave'*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200610120651-4-164347/jokowi-bicara-ancaman-covid-19-waspada-second-wave> (Diakses pada 10 Juni 2020 pukul 21:49 WIB)
- Buana, D.R. 2020. Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi Pandemi virus corona (covid-19) dan kiat menjaga Kesejahteraan jiwa. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), pp.217-226, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082
- Buheji, M., & Ahmed, D. (2020). Planning Competency in the New Normal-Employability Competency in Post-COVID-19 Pandemic. *Business Management and Strategy*, 160-179.
- Davis, I. (2009, Maret). The new normal. *The McKinsey Quarterly*. McKinsey & Company. Kahn, K. (2006). Dying to make a fresh start: Mortality and health transition in a new South Africa. *Umea University Medical Dissertations*. Umea, Swedia: Umea University.

- Griffith, K. (2020, May 1). *The 'new normal' after coronavirus*. Retrieved from ksn.com: <https://www.ksn.com/news/capitol-bureau/the-new-normal-after-coronavirus/> (Diakses pada 11 Juni 2020 pukul 19:22 WIB)
- Nasutoin, A.P. 2017. *Potret kehidupan masyarakat hinterland kota batam*. UnrikaPress. Kota batam.
- Putsanra, D. V. (2020, Mei 26). *Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pandemi Corona?* Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg> (Diakses pada 11 Juni 2020 pukul 17:55 WIB)
- Sadam, 2017. *Strategi Pemerintah Kota Batam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat Hinterland (Studi Kasus Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang)*. Repositori umrah.
- Sampurno, M. B., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19*. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 529-542.
- WH, F. (2020, Mei 31). *Mengenal Konsep New Normal*. Retrieved from Indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal> (Diakses pada 10 Juni 2020 pukul 17:36 WIB))
- WHO. 2020. *Panduan sementara Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19*
- Worldometers. (2020, April 23). Retrieved from COVID-19 Coronavirus Pandemic: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>